



# M-KIA 79 application version 2.0 for Integrated Healthcare Center services at Posyandu Kenangan in Samarinda

Aplikasi M-KIA 79 versi 2.0 untuk layanan Posyandu Terpadu di Posyandu Kenangan di Samarinda

Fetty Poerwita Sary, Mochamad Yudha Febrianta, Sri Widiyanesti, Milleniartha Moslem

Department of Telecommunication and Informatics Business Management, Faculty of Economics and Business,  
Telkom University  
Jl. Telekomunikasi No. 1 Terusan Buahbatu, Bandung, 40257, Indonesia

## ARTICLE INFO:

Received: 2021-12-25  
Revised: 2022-01-30  
Accepted: 2022-03-08

## Keywords:

Community services,  
M-KIA 79 Application,  
Posyandu

## ABSTRACT

Posyandu is a form of Community Based Health Efforts which is managed from, by, for, and with the community, in order to empower the community and provide convenience to the community in obtaining basic health services. Based on field data, it was found that the problems faced by the Posyandu Kenangan were the limited number of cadres, unrepresentative places due to frequent flooding, lack of awareness about Posyandu and data histories that was often lost and scattered due to flooding. The purpose of this activity is to develop an application called M-KIA 79 Version 2.0. The implementation of this community service will fulfill the SDG's goals, namely good health and welfare, quality education and sustainable cities and communities. This community service is carried out in the form of producing the M-KIA 79 Application which will be used by Posyandu Kenangan's cadres in recording the health history of infants, toddlers, and pregnant women and socializing the use of the M-KIA 79 Application. The implementation of making this application is carried out using several approaches to Design Analysis and System Design. The results of this study are in terms of socialization of the M-KIA 79 application, the community response is 95% agree and this application can be well received by the community, posyandu cadres and health centers.

©2022 Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang  
This is an open access article distributed under the CC BY-SA 4.0 license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

**How to cite:** Sary, F. P., Febrianta, M. Y., Widiyanesti, S., & Moslem, M. (2022). M-KIA 79 application version 2.0 for Integrated Healthcare Center services at Posyandu Kenangan in Samarinda. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 7(3), 544-554. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v7i3.7064>

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu kegiatan dasar yang dilakukan sebagai wadah pengelolaan kesehatan masyarakat adalah dengan adanya Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu). Menurut Hafifah & Abidin (2021), posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan

kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar. Menurut Triana *et al.* (2021), pelayanan kesehatan bayi dan balita yang dilakukan di Posyandu setiap bulan di Indonesia meliputi pemeriksaan kesehatan balita, penimbangan berat badan, pemantauan status gizi, pemberian vitamin A, pemberian imunisasi konsultasi masalah kesehatan, dan pelayanan kesehatan lainnya. Sedangkan menurut Liesnaningsih *et al.* (2021), ada 6 kegiatan pokok Posyandu yaitu perbaikan gizi, Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), Imunisasi dan Penanggulangan Penyakit Diare (P2 Diare).

Berdasarkan Laporan Kinerja Kemenkes (2020), target indikator persentase kabupaten/kota yang melaksanakan pembinaan Posyandu Aktif tahun 2020 adalah 51%, namun capaian yang diperoleh data per tanggal 23 Januari 2021 hanya 6%. Jika dibandingkan dengan target tahun 2020, capaian kinerja persentase kabupaten/kota yang melaksanakan pembinaan Posyandu Aktif sebesar 11,76%. Hal ini menggambarkan bahwa masih ada selisih sebesar 88,24% dari target indikator yang belum terpenuhi pada tahun 2021. Pada 2020, cakupan kegiatan Posyandu diperkirakan turun karena di masa pandemi COVID-19 kegiatan Posyandu sebagian besar dihentikan. Aturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) berdampak pada terbatasnya kegiatan Posyandu demi menekan terjadinya penularan virus COVID-19. Hal ini menjadikan kegiatan Posyandu menjadi vakum. Vakumnya pelayanan di Posyandu sementara berdampak kurangnya pemantauan kondisi ibu hamil dan balita akibatnya pemantauan perkembangan ibu dan bayi tertunda (Kholisdinuka, 2020).

Berdasarkan wawancara dengan Kader Posyandu Kenangan, Posyandu ini melayani kurang lebih 150 kepala keluarga dari tiga RT yaitu RT 75, RT 76, dan RT 77. Posyandu Kenangan memiliki 5 orang kader dengan kader aktif 3 orang. Hal ini membuat keterbatasan Posyandu Kenangan dalam memberikan pelayanan mengingat jumlah kader yang terbatas. Di wilayah ini, akses kesehatan bagi ibu hamil dan anak-anak hanya bisa didapatkan jika pergi ke bidan setempat atau langsung ke puskesmas. Belum lagi jika ingin mendapatkan akses yang cepat, warga harus pergi ke dokter dengan biaya yang mahal. Puskesmas terdekat dari wilayah Posyandu Kenangan berjarak sejauh 2,3 km dan keadaan di puskesmas tersebut seringkali penuh. Ditambah dengan adanya pandemi COVID-19, jam pelayanan puskesmas menjadi terbatas yang berakibat berkurangnya jumlah pasien yang terlayani. Padahal, di era COVID-19 ini seharusnya edukasi masyarakat tentang kesehatan harus lebih ditingkatkan dan posyandu menjadi salah satu kegiatan yang bisa lebih dekat ke masyarakat. Hal ini menimbulkan banyak kekhawatiran terutama bagi ibu hamil dan anak-anak yang belum sepenuhnya mendapatkan akses kesehatan yang baik. Padahal seharusnya meskipun pandemi COVID-19, kegiatan vaksinasi kepada anak-anak harus terus dilakukan. Selain itu, mengacu pada Gambar 1 keadaan bangunan Posyandu Kenangan kurang representatif bagi pelayanan kesehatan. Dapat dilihat pada Gambar 3 dan 4, ketika terjadi banjir, air dapat menutupi permukaan lantai kayu bangunan Posyandu Kenangan sehingga pelayanan pun tidak dapat diberikan.

Terkait dengan minimnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pelayanan kesehatan, tim kami berupaya membuat sebuah *project* yang akan membantu masyarakat mendapatkan informasi mengenai layanan posyandu melalui sistem berbasis aplikasi yang nantinya dapat diakses oleh masyarakat melalui *mobile phone*. Nantinya, melalui aplikasi M-KIA 79 masyarakat akan mendapatkan informasi mengenai jadwal kegiatan ke posyandu, dan masyarakat juga akan mendapatkan edukasi berupa artikel yang akan tersedia pada aplikasi. Melalui aplikasi M-KIA 79 juga semua data masyarakat akan terhimpun dan tersimpan dengan baik sehingga dapat meminimalisir kehilangan data, kesalahan pencatatan, dan kesulitan dalam mengakses data. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Kader Posyandu Kenangan, data diri dan riwayat kesehatan dari ibu dan anak banyak yang hilang akibat terendam banjir yang melanda wilayah sekitar posyandu hal ini merujuk pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Bangunan Posyandu Kenangan

Dengan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas, tim kami telah membuat sistem aplikasi posyandu berbasis Android versi 1.0 namun fitur dan pengembangan aplikasi ini masih kurang dan membutuhkan penyempurnaan. Oleh karena itu, kami akan mengembangkan aplikasi yang bernama M-KIA 79 Versi 2.0. Aplikasi ini akan dikembangkan lebih baik dari aspek fitur, teknologi, maupun cakupannya. Menurut Mansyur *et al.* (2021), penggunaan teknologi informasi untuk membantu kualitas hidup masyarakat harus dilakukan karena masih sangat langka penerapannya meskipun bisa sangat membantu kualitas hidup masyarakat.

Menurut Putra *et al.* (2020), keberhasilan pengelolaan posyandu memerlukan dukungan dari berbagai pihak baik dukungan moril, dukungan materil, dan dukungan finansial. Oleh karena itu, melalui pengabdian masyarakat ini tujuan yang ingin dicapai adalah penambahan fitur pada aplikasi M-KIA 79 yang sudah ada. Dimana hal ini dilakukan untuk memberikan dukungan bagi penyempurnaan pelaksanaan posyandu dan memenuhi kebutuhan masyarakat yang akan menggunakan aplikasi ini.

Pengabdian masyarakat dengan pembuatan Aplikasi M-KIA 79 ini juga mengacu pada pengabdian masyarakat yang telah dilakukan oleh Abdimas lain di daerah lain seperti oleh Suarayasa *et al.* (2022) tentang pembuatan aplikasi pendeteksi masalah gizi di Kota Palu; oleh Musliani *et al.* (2017) tentang pembuatan aplikasi pengolahan data posyandu dengan PHP dan MYSQL; oleh Tulloh *et al.* (2020) tentang pembuatan E-KMS rekapitulasi tumbuh kembang balita; oleh Saputra *et al.* (2021) tentang pembuatan aplikasi administrasi posyandu; oleh Saleh *et al.* (2021) tentang pembuatan aplikasi posyandu berbasis Android; oleh Triana *et al.* (2021) tentang pembuatan aplikasi *monitoring* data imunisasi berkala; dan oleh Zulaika *et al.* (2021) tentang aplikasi Android status gizi balita.

Pelaksanaan Abdimas ini diharapkan akan membantu untuk mendukung tujuan SDG's meliputi Pendidikan Bermutu yaitu berupa adanya edukasi mengenai informasi seputar kehamilan, kesehatan bayi, masa MPASI, pentingnya KB, dan lainnya yang akan ditampilkan pada artikel yang akan dimuat pada aplikasi M-KIA. Kemudian dalam pilar Kesehatan yang Baik dan Kesejahteraan akan dituju melalui adanya pengingat pada aplikasi sehingga masyarakat tidak melewati jadwal kedatangannya ke posyandu. Untuk pilar Kota dan Komunitas yang Berkelanjutan nantinya aplikasi ini dapat digunakan secara berkelanjutan sehingga cakupannya yang akan lebih meluas seperti ke tingkat desa ataupun kabupaten.

Sasaran dalam pengabdian masyarakat ini adalah Posyandu Kenangan. Posyandu ini yang beralamat di Jl. Sentosa Dalam Kenangan 6 Kecamatan Sungai Pinang, Kelurahan Sungai Pinang Dalam, Samarinda, Kalimantan Timur, 75117. Adapun kondisi lingkungan sekitar posyandu adalah seperti yang terlihat dalam Gambar 2.

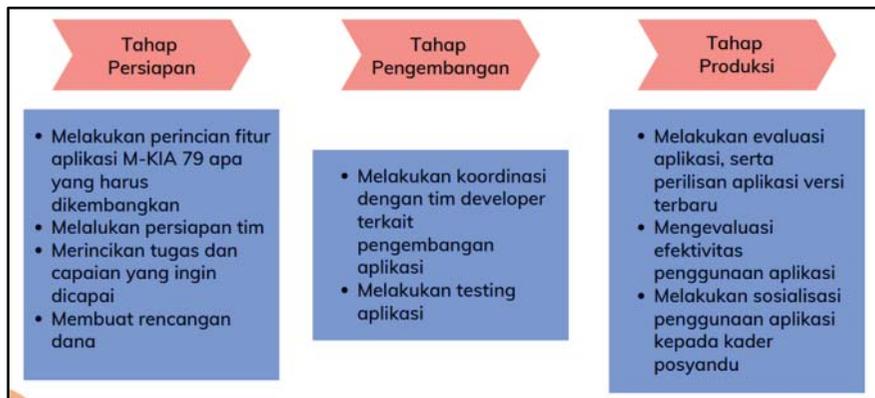


Gambar 2. Kondisi sekitar Posyandu Kenangan

## 2. METODE

### Metode umum

Secara metodologi umum, pelaksanaan dari pembuatan aplikasi ini dilaksanakan dengan menggunakan beberapa pendekatan Analisa Perancangan dan Desain Sistem. Aplikasi *mobile* atau aplikasi seluler yang akan dibuat untuk membantu para ibu mengetahui rekam jejak kondisi kesehatan anak ini merupakan sebuah *software* yang dibuat untuk memudahkan sebagai perangkat *smartphone* yang *portable* dan mengharuskan penggunaannya untuk dapat melakukan proses instalasi serta mengunduh *software mobile* dari aplikasi di toko aplikasi tertentu agar dapat dipergunakan sesuai dengan fungsinya di perangkat *smartphone* masing-masing. Adapun tahapan pelaksanaan pembuatan Aplikasi M-KIA 79 ini terdapat pada Gambar 3.



Gambar 3. Tahapan pelaksanaan pembuatan Aplikasi M-KIA 79

### Metode kegiatan sosialisasi

Secara metodologi kegiatan sosialisasi, pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk memberikan sosialisasi Aplikasi M-KIA 79 yang akan digunakan oleh para kader Posyandu Kenangan dalam mencatat riwayat kesehatan para bayi, balita, dan ibu hamil. Selain itu, aplikasi ini juga digunakan oleh masyarakat, khususnya para ibu yang memiliki bayi dan balita untuk mengetahui jadwal program posyandu, mendapatkan edukasi kesehatan seputar ibu, bayi, dan balita.

Selain itu juga, dilakukan sosialisasi penggunaan Aplikasi M-KIA 79 secara *offline* dengan cara mendemonstrasikan secara langsung langkah-langkah penggunaannya dan mengenal fitur-fitur yang

ada dalam aplikasi tersebut dengan jumlah peserta sebanyak 35 peserta. Peserta juga diminta untuk mengisi link feedback mengenai kegiatan sosialisasi dan juga aplikasi M-KIA 79. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada Kamis, 23 Desember 2021 bertempat di Posyandu Kenangan di Jl. Sentosa Dalam Kenangan 6 Kecamatan Sungai Pinang, Kelurahan Sungai Pinang Dalam, Samarinda, Kalimantan Timur. Tabel 1 menyajikan jadwal kegiatan sosialisasi penggunaan Aplikasi M-KIA 79.

Tabel 1. Jadwal kegiatan sosialisasi penggunaan Aplikasi M-KIA 79

Bentuk Kegiatan	Waktu
Persiapan	08.30 s.d. 09.00 WITA
Sambutan	
a. Perwakilan Telkom University	
b. Perwakilan Puskesmas Temindung	09.00 s.d. 09.30 WITA
c. Perwakilan Kader Posyandu Kenangan	
Penjelasan mengenai Aplikasi M-KIA 79	09.30 s.d. 10.00 WITA
Demonstrasi penggunaan Aplikasi M-KIA 79	10.0 s.d. 11.30 WITA
Pengisian Angket Feedback	11.30 s.d. 12.00 WITA
Penutup	12.00 WITA s.d selesai

Langkah-langkah pembuatan Aplikasi M-KIA 79 akan mengacu pada teori Kendall dan Kendall (2011) tentang desain sistem yang dijelaskan kedalam 8 langkah. langkah pertama adalah melakukan identifikasi masalah atau mendapatkan ide yang perlu dihadapi atau diselesaikan. Mengetahui dan merumuskan masalah adalah langkah awal untuk mendapatkan suatu ide agar dapat dibuatkan sebuah solusi yang sesuai. Hal ini akan membuat kita dapat menganalisis dan berpikir kreatif untuk mendapatkan sebuah ide solusi dalam membuat sebuah aplikasi *mobile* yang diharapkan oleh pengguna. Kita dapat melihat bahwa dalam setiap produk dan layanan yang digunakan saat ini semuanya mampu diciptakan untuk dapat memecahkan semua masalah kita. Dari permasalahan tersebut, kita akan membuat daftar permasalahan yang lengkap dan dapat mulai dipikirkan bagaimana cara kita mengatasi seluruh permasalahan tersebut dengan cepat, efektif, efisien, serta masuk akal. Permasalahan yang ada di posyandu ini lebih terfokus kepada bagaimana mengumpulkan warga dan para ibu yang mempunyai bayi dan balita untuk terus dapat memonitor tumbuh kembang bayi. Selain itu, tidak adanya media komunikasi yang memudahkan kader untuk menghubungi seluruh warga yang memerlukan layanan dari posyandu tersebut secara mudah dan cepat. Juga untuk dapat memberikan wawasan yang informasi yang sesuai dengan kebutuhan para ibu dalam mengamati perkembangan buah hatinya dan permasalahan terakhir untuk bagaimana mendokumentasi seluruh data bayi dan ibu menjadi satu kesatuan yang utuh dan berurut.

Langkah kedua yaitu identifikasi kebutuhan pengguna. Setelah dilakukan analisis untuk mengidentifikasi permasalahannya, kemudian dapat dilakukan identifikasi kebutuhan penggunanya secara spesifik terkait siapa yang akan menggunakan aplikasi tersebut, bagaimana mereka akan menggunakan aplikasi tersebut, apakah ada kebutuhan khusus untuk menggunakan aplikasi tersebut, dan apa saja harapan dari pengguna setelah menggunakan aplikasi tersebut. Dengan mengetahui kebutuhan pengguna, akan didapatkan hasil perancangan pembuatan aplikasi yang mendekati kebutuhan pengguna untuk memberikan solusi atas permasalahan yang ada tersebut. Dalam hal ini kita perlu memahami bagaimana kebiasaan dari kegiatan di posyandu. Penimbangan, pengukuran, dan monitor pemberian gizi ke anak-anak perlu terus diamati dan dilihat programnya. Bagaimana kebutuhan ibu untuk mendapatkan suatu informasi tertentu terkait gizi anak dan bagaimana harapan ibu untuk dapat mengamati kondisi bayinya.

Selain itu, pengelolaan data dan riwayatnya menjadi penting dikarenakan aplikasi ini diharapkan akan mampu menggantikan kartu KMS.

Langkah ketiga adalah merancang *flowchart* dan fitur-fitur aplikasi. Dari analisa kebutuhan pengguna, dapat dirancang bagaimana aplikasi tersebut bekerja dan bagaimana aliran proses yang terjadi. Validasi dari ide aplikasi yang sudah dibuat ditandai dengan kita mempunyai sesuatu yang ingin orang lain gunakan. Kemudian dapat mulai dirinci bagaimana produk sesuai dengan fitur dan fungsinya di dalam sebuah dokumen yang disusun secara detail dan terstruktur. *Flowchart* perlu dibuat secara detail dan lengkap sehingga seluruh proses bisnis dapat terdokumentasi secara menyeluruh. Selain itu, dapat dibuat juga cara pengguna untuk melakukan navigasi aplikasi serta semua fitur yang telah dirancang atau dikembangkan. Hal ini akan membantu dalam mengembangkan serta memahami kemauan serta harapan pengguna. Seperti pada aplikasi M-KIA 79 ini, terdapat *flow* yang perlu diikuti oleh user yaitu user dapat melakukan registrasi, kemudian mengisi profil diri, anak, dan kondisi-kondisi yang perlu dijawab agar memudahkan analisa dan identifikasi pengguna. Kemudian untuk proses *broadcast* tentunya diperlukan admin yang akan mengisi dan membuat pengumuman/informasi untuk dikirimkan secara menyeluruh kepada pengguna.

Langkah keempat yaitu pembuatan desain aplikasi. Desain aplikasi dibuat untuk mengetahui seperti apa *prototype* yang akan dikembangkan oleh developer nantinya. Pada desain aplikasi ini, tidak hanya untuk melakukan desain pada sisi tampilan, tetapi juga bagaimana perasaan pengguna yang menggunakan aplikasi kita. Pada tahapan ini dibuat desain aplikasi secara bertahap dan pada tahap pertama ini. Dalam hal pembuatan aplikasi M-KIA 79 ini di tahap awal hanya akan terfokus kepada data dan informasi awal ibu dan anak secara umum, selain itu pesan *broadcast*, informasi jadwal dan artikel serta blog dan berita akan menjadi fitur yang akan dibutuhkan pengguna. Pada tahapan selanjutnya akan dapat dilanjutkan untuk melakukan desain pada *historical data* untuk KMS dan *monitoring* kondisi kesehatan bayi/balita. Ruang lingkup dari desain aplikasi ini adalah terdiri dari dua bagian yaitu *Back end* dan *Front end*. *Back end* sebagai *core* dan *front end* sebagai UI/UX dari desain aplikasi tersebut.

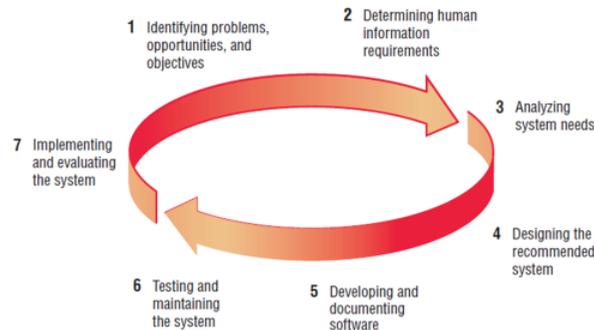
Langkah kelima adalah melakukan *development* oleh developer. Untuk mengembangkan aplikasi *mobile* setelah dilakukan *desain analysis*, maka kita akan melaksanakan developer *project* tersebut. Dalam melakukan *development*, developer menggunakan teknologi atau *framework* yang sesuai dengan kebutuhan. *Code* yang ditulis dapat disimpan pada sebuah *repository* yaitu Github atau Gitlab.

Langkah keenam yaitu melakukan integrasi analisis. Integrasi analisis berguna untuk membantu kita dalam melacak setiap unduhan aplikasi M-KIA 79, bagaimana keterlibatan pengguna dan retensi untuk aplikasi yang telah dibuat. Hal ini untuk mengetahui bagaimana pengembangan yang dilakukan apakah memberikan feedback yang positif dan signifikan kepada pengguna.

Langkah ketujuh adalah mendapatkan umpan balik dari pengguna untuk improvisasi. Umpan balik dari pengguna adalah sangat berharga untuk pengembangan aplikasi *mobile* M-KIA 79. Setelah aplikasi diterima di toko aplikasi, maka dapat diamati perilaku pengguna dari aplikasi tersebut. Perilaku pengguna akan dapat memberikan informasi yang paling baik bagaimana cara *developer* untuk terus memperbaiki dan meningkatkan aplikasi M-KIA 79.

Langkah kedelapan yaitu memperkenalkan fitur. Setelah aplikasi dapat di-*install* oleh pengguna. Perlu dibuatkan fitur terbatas pada versi pertama aplikasi dengan hanya menawarkan bagian inti dari aplikasi tersebut. Selanjutnya, terus lakukan evaluasi dan mengenalkan berbagai fitur yang tersisa dari versi awal untuk melakukan analisis dan mendapatkan umpan balik dari pelanggan mengenai fitur tersebut. Dalam perjalanannya aplikasi akan terus dilakukan pengembangan, pengembangan yang dilakukan tentunya diperlukan analisis untuk dapat menghasilkan aplikasi yang bermanfaat untuk pengguna. Proses analisis pengembangannya sesuai dengan fase yang ada pada *System Development Life Cycle*

(SDLC). Fase pengembangan yang dilakukan akan secara terus menerus berulang dari tahapan pertama sampai dengan ketujuh, kemudian akan kembali lagi ke fase pertama. Hal ini untuk memastikan apakah aplikasi yang dikembangkan apakah sesuai dengan identifikasi permasalahan yang ada.

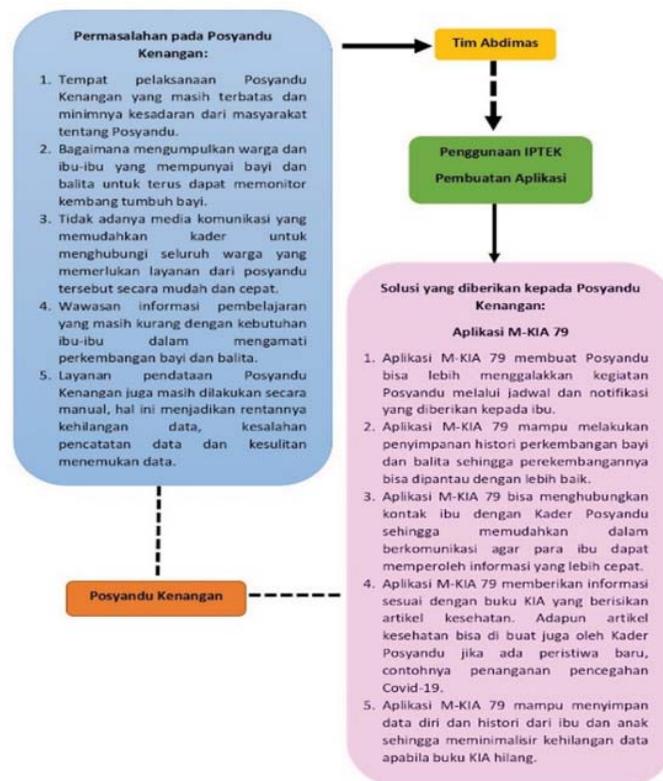


Gambar 4. System Development Life Cycle (SDLC)

### Partisipasi mitra

Peserta pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya para Kader Posyandu Kenangan. Dalam kegiatan ini terlibat juga para ibu sekitar Posyandu Kenangan, perwakilan dari Puskesmas Temindung dan beberapa perwakilan kader dari posyandu lain di Samarinda (Posyandu Jeruk Nangka, Posyandu Sejahtera Baru, Posyandu Pakis Hijau). Adapun jumlah responden dalam kegiatan ini adalah 16 orang.

### Gambaran IPTEK



Gambar 5. Gambaran IPTEK

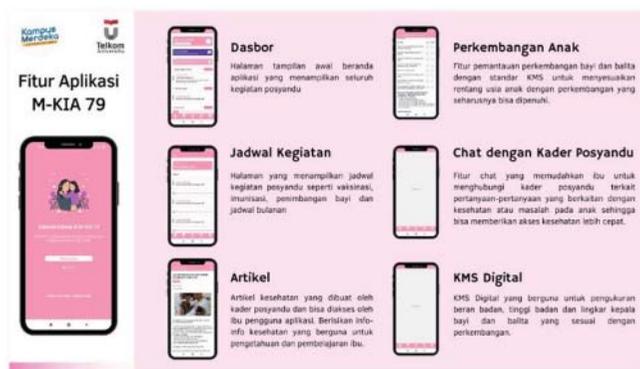
Berdasarkan Gambaran IPTEK pada Gambar 5 maka dapat dijelaskan Tim Abdimas melakukan identifikasi permasalahan yang ada pada Posyandu Kenangan. Ditemukan 5 masalah yang ada pada Posyandu Kenangan yaitu keterbatasan tempat pelaksanaan posyandu dan minimnya kesadaran diri masyarakat, kendala dalam mengumpulkan warga yang memiliki bayi dan balita untuk memonitor tumbuh kembang bayi, tidak adanya media komunikasi yang memudahkan kader untuk akses layanan posyandu secara cepat, wawasan informasi pembelajaran yang masih kurang dan layanan pendataan yang masih dilakukan secara manual.

Dari permasalahan tersebut maka Tim Abdimas menggunakan IPTEK dalam penyelesaian masalah. Menurut Ernarningsih *et al.* (2022), penggunaan ilmu teknologi informasi yang tepat guna dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam suatu organisasi. Dalam hal ini unit organisasi yang dimaksud adalah Posyandu Kenangan. Pengembangan IPTEK yang dilakukan oleh Tim Abdimas menghasilkan solusi yaitu: (1) Aplikasi M-KIA 79 membuat Posyandu lebih bisa menggalakkan kegiatan Posyandu melalui jadwal dan notifikasi yang diberikan kepada ibu; (2) Aplikasi M-KIA 79 mampu melakukan penyimpanan riwayat perkembangan bayi dan balita sehingga perkembangannya dapat dipantau dengan baik; (3) Aplikasi M-KIA 79 bisa menghubungkan kontak ibu dengan Kader Posyandu sehingga memudahkan dalam berkomunikasi; (4) Aplikasi M-KIA 79 memberikan informasi sesuai buku KIA dan artikel yang dibuat oleh Kader Posyandu; dan (5) Aplikasi M-KIA 79 mampu menyimpan data diri dan histori dari ibu dan anak sehingga meminimalisir kehilangan data apabila buku KIA hilang.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah Aplikasi M-KIA 79. Pembuatan aplikasi M-KIA 79 ini menghasilkan fitur dasbor, jadwal kegiatan, artikel, perkembangan anak, chat dengan kader posyandu, dan KMS digital. Penggunaan fitur dijelaskan sebagaimana dalam Gambar 6.



Gambar 6. Fitur Aplikasi M-KIA 79

#### Feedback

Evaluasi dilaksanakan di akhir sosialisasi dengan menggunakan kuesioner tertulis yang disebar di akhir kegiatan. Kuesioner ini digunakan untuk mengukur seberapa baik pelaksanaan sosialisasi ini. Kuesioner yang disebar ke peserta juga disisipkan pertanyaan terbuka mengenai kesan dan pesan peserta tentang pelatihan yang mereka dapatkan, serta harapan mereka untuk kegiatan yang akan datang, sehingga tidak menutup kemungkinan akan ada kegiatan berikutnya. Tabel 2 merupakan rekapitulasi hasil *feedback* oleh peserta sosialisasi.

Tabel 2. Rekapitulasi hasil *feedback*

Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju	Total
<b>SOSIALISASI</b>						
Materi kegiatan sesuai dengan kebutuhan posyandu/peserta	0	0	1	5	10	16
Materi yang disajikan sangat bermanfaat bagi masyarakat	0	0	0	6	10	16
Waktu pelaksanaan kegiatan ini relatif sesuai dan cukup	0	1	0	9	6	16
Materi/kegiatan yang disajikan jelas dan mudah dipahami	0	0	0	10	6	16
Tim panitia memberikan pelayanan yang baik selama kegiatan	0	0	1	6	9	16
Masyarakat berharap kegiatan-kegiatan seperti ini dilanjutkan di masa yang akan datang	0	0	0	5	11	16
<b>Jumlah</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>41</b>	<b>52</b>	
<b>%</b>	<b>0,00</b>	<b>1,04</b>	<b>2,08</b>	<b>42,71</b>	<b>54,17</b>	<b>100,0</b>
<b>APLIKASI</b>						
Aplikasi M-KIA 79 sesuai dengan kebutuhan Posyandu dan Masyarakat	0	0	0	5	11	16
Aplikasi M-KIA 79 sangat bermanfaat bagi masyarakat	0	0	0	8	8	16
Fitur pada Aplikasi M-KIA 79 mudah dipahami	0	0	3	11	2	16
Tim panitia dapat menjelaskan penggunaan Aplikasi M-KIA 79	0	0	1	8	6	16
<b>Jumlah</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>4</b>	<b>32</b>	<b>27</b>	
<b>%</b>	<b>0,0</b>	<b>0,0</b>	<b>6,3</b>	<b>50,0</b>	<b>42,2</b>	<b>100,0</b>

## Pembahasan

Dalam pengabdian masyarakat ini terdapat dua luaran yang dihasilkan. Pertama adalah Aplikasi M-KIA 79 dan kedua adalah pelaksanaan kegiatan sosialisasi Aplikasi M-KIA 79 kepada masyarakat khususnya kepada para ibu yang memiliki bayi atau balita. Dari luaran yang dihasilkan, maka dapat dilihat bahwa aplikasi ini, telah dapat memenuhi kebutuhan dasar pelaksanaan posyandu secara *online* diantaranya kader posyandu memberikan informasi terkait jadwal imunisasi atau pemberian vaksin, kader posyandu bisa memberikan edukasi melalui artikel-artikel kesehatan yang bisa diakses oleh ibu bayi atau balita, ibu dapat melakukan pengecekan perkembangan bayi dan balita sesuai standar KMS untuk mengukur ketercapaian perkembangan yang bisa dicapai oleh bayi atau balita, sarana komunikasi ibu dan kader posyandu yang memudahkan ibu untuk menghubungi kader posyandu untuk menentukan penyuluhan terkait tindakan pelayanan kesehatan dan gizi bayi atau balita dan melakukan penyimpanan data histori perkembangan bayi atau balita dengan lebih rapi dan tidak tercecer.

Sementara itu, *feedback* berkaitan dengan kegiatan sosialisasi maupun Aplikasi M-KIA 79, mendapatkan respon yang cukup positif. Mengenai sosialisasi Aplikasi M-KIA 79, sebanyak 96,8% responden menyatakan bahwa materi kegiatan sesuai dengan kebutuhan posyandu/peserta, materi yang disajikan sangat bermanfaat bagi masyarakat, waktu pelaksanaan kegiatan ini relatif sesuai dan cukup, materi/kegiatan yang disajikan jelas dan mudah dipahami, tim panitia memberikan pelayanan yang baik selama kegiatan dan masyarakat berharap kegiatan-kegiatan seperti ini dilanjutkan di masa yang akan datang.

Mengenai Aplikasi M-KIA 79, sebanyak 92,2% responden menyatakan bahwa Aplikasi M-KIA 79 sesuai dengan kebutuhan posyandu dan masyarakat, Aplikasi M-KIA 79 sangat bermanfaat bagi masyarakat, fitur pada Aplikasi M-KIA 79 mudah dipahami dan tim panitia dapat menjelaskan penggunaan Aplikasi M-KIA 79. Saran dan kesan mengenai sosialisasi ini dapat disimpulkan bahwa responden menyatakan bahwa aplikasi M-KIA 79 sangat mempermudah tugas kader, dapat membantu para ibu untuk mengakses kegiatan posyandu, meningkatkan pengetahuan dan ilmu para ibu dalam perkembangan anak. Diharapkan aplikasi ini bisa dilanjutkan untuk pengembangan agar bisa terintegrasi dengan kebutuhan yang lain.

#### **4. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat di Posyandu Kenangan, maka dapat disimpulkan bahwa dari kegiatan pengabdian masyarakat dalam hal sosialisasi Aplikasi M-KIA 79, hasilnya sangat baik dengan respon sebesar 95% menyatakan setuju. Aplikasi M-KIA 79 dapat diterima dengan baik oleh masyarakat, kader posyandu dan puskesmas.

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah Aplikasi M-KIA 79 dapat diterapkan Posyandu lain di wilayah kerja Puskesmas Temindung yaitu sebanyak 32 Posyandu, pengembangan fitur aplikasi M-KIA 79 yang terintegrasi dengan aplikasi kemenkes yang sudah ada saat ini, penyelenggaraan bimbingan teknis bagi para admin Posyandu untuk penggunaan Aplikasi M-KIA 79. dan sosialisasi yang lebih meluas bagi masyarakat khususnya para ibu yang memiliki bayi dan balita.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim abdimas mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: (1) Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi yang telah memberikan pendanaan hibah kepada tim abdimas kami; (2) PPM Universitas Telkom sebagai fasilitator tim abdimas dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini; (3) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom yang telah memberikan dukungan atas program ini; (4) Ibu Dahliana beserta pada kader Posyandu Kenangan dan Puskesmas Temindung Samarinda.

---

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anubhakti, D., Putra, B. C., & Prasetyo, B. H. (2020). Pembuatan aplikasi Posyandu Janur Kuning RW. 011 Sudimara Jaya Ciledug Kota Tangerang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat TEKNO*, 1(1), 32-38.
- Ernaningsih, Z., Purnamawati, M. M. D., & Negara, J. G. P. (2022). Pembuatan Aplikasi "Woro-Woro" untuk UBKM Posyandu Notoyudan. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 5(2), 82-88.
- Hafifah, N., & Abidin, Z. (2020). Peran posyandu dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 2(5), 893-900.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Laporan kinerja kementerian kesehatan tahun 2020*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Retrieved from: <https://e-renggar.kemkes.go.id/file2018/e-performance/1-653594-4tahunan-173.pdf>.
- Kendall, K. E., & Kendall, J. E. (2011). *Systems analysis and design*. New Jersey: Pearson Education Inc.
- Kholisdinuka, A. (2020, December 7). *Peran penting posyandu di masa pandemi*. Detik.Com. Retrieved from: <https://news.detik.com/berita/d-5284568/peran-penting-posyandu-di-masa-pandemi>.
- Liesnaningsih, Nurnaningsih, D., Kurniawan, A., & Kasoni, D. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Tumbuh Kembang Balita (Tuketa) untuk meningkatkan efektifitas pengolahan data tumbuh kembang balita di Posyandu Delima Kelurahan Curug Kulon. *Community Services and Social Work Bulletin*, 1(2), 61–68. <https://doi.org/10.31000/cswb.v1i2.5867>
- Mansyur, S. H., Ilmawan, L. B., Ramdaniah, R., & Asis, M. A. (2021). Penerapan aplikasi ruang informasi pendeteksi dini coronavirus disease pada puskesmas berbasis Android. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(2), 49-54. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.16>
- Musliani, M., Wati, L., & Mawarni, S. (2017). Aplikasi pengolahan data posyandu. *INOVTEK Polbeng-Seri Informatika*, 2(1), 41-47. <https://doi.org/10.35314/isi.v2i1.115>
- Saleh, A. F. R., Oktavia, C. A., & Anita. (2021). Android-based posyandu application case study at Mowbja Health Center. *Journal of Information and Technology*, 9(1), 17–20. <https://doi.org/10.32664/j-intech.v9i01.585>
- Saputra, B. I., Mufti, A., & Irawan, M. C. (2021). Rancangan aplikasi sistem administrasi posyandu pada RW 03 Sunter Agung. *Jurnal Riset dan Aplikasi Mahasiswa Informatika (JRAMI)*, 2(03). <https://doi.org/10.30998/jrami.v2i03.1446>
- Suarayasa, K., Demak, I. P. K., Bangkele, E. Y., & Minansal, Y. (2022). Pengaruh efektivitas Aplikasi M-Posyandu dalam deteksi dini masalah gizi pada balita di Kota Palu. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(2), 57-65. <https://doi.org/10.36418/jii.v1i2.9>
- Triana, W., Razi, P., & Sayuti, S. (2021). Partisipasi ibu balita ke Posyandu Melati di Desa Sungai Bertam, Kabupaten Muaro Jambi tahun 2020. *Perilaku dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 3(1), 19-23. <http://dx.doi.org/10.47034/ppk.v3i1.4154>
- Tulloh, R., Ramadan, D. N., & Gusnadi, D. (2020). Aplikasi e-KMS untuk pendataan dan rekapitulasi tumbuh kembang balita di Posyandu Mekar Arum 18. *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 216–224. <https://doi.org/10.20956/pa.v4i2.7761>
- Zulaika, C., Erawati, A. D., & Manurung, M. T. (2021). PKM pemberdayaan kader posyandu dalam penggunaan aplikasi android status gizi balita. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 251–253. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i2.1639>
-